

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah dari tingkatan satuan pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Pada umumnya sekolah di era modern ini membutuhkan pelayanan dalam hal bimbingan konseling untuk peserta didik. Ini dimaksudkan guna meminimalisir berbagai kesulitan dalam belajar, optimalnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah yang perlu didukung oleh sumber daya manusia (Guru BK) yang memadai.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang salih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain baik sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila dibantu orang lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm.80

Manusia adalah sasaran bagi pendidikan, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik dan berbeda dari satu sama lain. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosialibilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri.

Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Merencanakan program dan melaksanakan persiapan kegiatan BK.
2. Melaksanakan layanan BK terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan BK.
4. Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi.
5. Mengadministrasikan kegiatan BK serta mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru BK.

Salah satu tugas guru yaitu mengatasi kesulitan belajar siswa, untuk hal ini guru mempunyai tugas, yaitu mengadakan usaha perbaikan belajar.<sup>3</sup> Salah satunya yaitu konselor dapat membantu penyelenggaraan, mengolah dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar. Misalnya konselor mengadakan perbaikan hasil belajar kepada peserta didik yang belum bisa menjawab persoalan tersebut, perbaikan bisa diberikan sampai peserta didik bisa menjawab soal yang diberikan.

---

<sup>2</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), hlm.20

<sup>3</sup> Ramli Maha, *Psikologi Pendidikan*, (Darussalam: t:tp, 1999), hlm.9

Dalam bimbingan belajar, guru BK (konselor) dapat memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam akademik. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan suatu ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar juga tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi juga dialami oleh semua peserta didik, termasuk siswa menengah pertama.<sup>4</sup>

Kesulitan belajar yang peserta didik alami disebabkan oleh bermacam-macam sebab seperti: 1) Rendahnya kemampuan intelektual siswa sehingga selalu terkendala dalam menyerap materi belajar, 2) bersikap dan berkebiasan buruk dalam belajar, atau kebiasaan belajar yang salah, dan 3) keterlambatan dalam belajar.

Realita dilapangan, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar belum efisien. Menurut observasi awal peneliti kurang berjalan tujuannya dikarenakan beberapa faktor yaitu:<sup>5</sup>

1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMP N 31 Palembang belum maksimal dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar seperti layanan belajar kelompok atau individu, program layanan penyadaran kembali, layanan orientasi serta layanan pengumpulan data.
2. Guru mengalami kesulitan untuk proses mengkoordinasikan memotivasi serta mengarahkan siswa yang kurang bersemangat, kurang aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam belajar dikarenakan guru yang masih bersifat pasif.
3. Kurangnya koordinasi antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar.

---

<sup>4</sup>Viska Lia Tiara, *Skripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (2019), diakses: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=%2C5&q](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=%2C5&q) pada tanggal 11 Mei 2020

<sup>5</sup>Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar, Observasi 23 Oktober 2020 SMPN 31 Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa fakta terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 31 Palembang khususnya layanan bimbingan belajar di SMP N 31 Palembang yang belum sepenuhnya melaksanakan koordinasi mengenai kegiatan bimbingan belajar untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta guru bimbingan konseling belum sepenuhnya melaksanakan motivasi layanan bimbingan belajar terhadap peserta didik yang sudah menjadi tanggung jawabnya, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti kurang berkonsentrasi saat mendengarkan materi pelajaran dikarenakan kurang aktif di dalam kelas atau tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan kurangnya semangat dalam belajar sehingga menyebabkan bersikap dan berkebiasaan buruk dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta, guru bimbingan konseling yang belum sepenuhnya melaksanakan pengarahan berdasarkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dikarenakan guru bimbingan konseling yang bersifat pasif, sehingga menyebabkan beberapa peserta didik yang masih terkendala dalam menyerap materi pelajaran.<sup>6</sup> Dari latar belakang masalah yang telah kemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang”.

---

<sup>6</sup> Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar, Observasi SMP N 31 Palembang 24 Oktober 2020

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang?
2. Faktor Apasaja yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka penulis membuat tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang.
  - b. Untuk Mengetahui Faktor yang Mendukung dan Menghambat Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat hasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang psikologi, dan lebih khususnya tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik.

Sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan atau sumber daya guru serta memberikan kontribusi bahan pijakan atau rujukan secara konseptual dan teoritis bagi para peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan agar bisa dijadikan salah satu sumbangsih pemikiran dan penentuan kebijakan baru terhadap guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah.

1. Bagi Peneliti

Untuk bahan kajian lebih lanjut berikutnya baik dengan permasalahan yang sama dan objek penelitian yang berbeda ataupun sebaliknya.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 31 Palembang.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Sehubungan dengan penulisan proposal skripsi tentang “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang*”, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu:

Menurut penelitian yang dilakukan Adamsyah (2019) dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi*

*Kenakalan Remaja di Smp Negeri 15 Palembang*”, yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa pertama, layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Palembang lebih banyak berfungsi dalam pengentasan masalah. Kedua, guru bimbingan konseling tidak dapat jam pelajaran sehingga guru dan BK lebih bersifat pasif. Ketiga, guru BK lebih aktif jika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa. Keempat, dalam pelaksanaan pelayanan BK ini penelitian ini lebih menekankan bagaimana bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah memberikan layanan dan bantuan kepada siswa agar menjadi lebih baik.<sup>7</sup> Setelah meninjau penjelasan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam meneliti pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian Adamsyah adalah, penelitian Adamsyah membahas tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara keseluruhan sedangkan penelitian saya membahas tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Al-Shidiq (2016) dalam skripsinya *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Terkait Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Siswa Di SMPN 9 Cimahi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan keberhasilan layanan klasikal bimbingan konseling yang

---

<sup>7</sup> M.Adamsyah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 15 Palembang*, (Palembang: Perpus Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2019), hal.7

sudah dilakukan untuk mencangah tindakan perundungan di SMPN 9 Cimahi.<sup>8</sup> Setelah meninjau penjelasan tersebut terdapat persamaan bahwa sama-sama membahas pelaksanaan BK terkhusus masalah peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah jika penelitian tersebut membahas masalah perundungan (*bluyying*) sedangkan penelitian saya lebih membahas pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurwahida (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTs Ddi Kulo Kabupaten Sidrap*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling daam mengatasi kesulitan belajar peserta didik lebih memfokuskan pada peran guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan pada mata pelajaran secara umum.<sup>9</sup> Setelah meninjau penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu pada tahap pelaksanaan dalam kesulitan belajar pada peserta didik. Sedangkan perebedaan penelitian saya yaitu lebih memfokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar di instansi pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurfahmi (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di Kelaas VIII SMP Muhammadiyah Mlati*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup> Bakar Al-Shidiq, *Jurnal Evaluasi Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Terkait Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Siswa Di SMPN 9 Cimahi*, (<http://jurnalpendidikanUINSyarifHidayatullahJakarta.ac.id> diakses pada 03 Maret 2020 pukul 15.00)

<sup>9</sup> Nurwaida, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTs Ddi Kulo Kabupaten Sidrap*, (<http://repositori.uin-alaudin.ac.id/9381/1> diakses pada 04 maret 2020)



evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah I Mlati mengacu pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komperenshif yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi analisis dan tindaklanjut.<sup>10</sup> Setelah meninjau penjelasan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu layanan bimbingan belajar dimana penelitian tersebut juga lebih mengacu pada tahap pelaksanaan dan kesulitan belajar siswa seperti halnya penelitian yang mengarah ke masalah belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut ialah pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa skripsi dan jurnal diatas, memang terdapat persamaan dan perbedaan dalam meneliti tentang layanan bimbingan dan konseling. Berangkat dari penelitian terdahulu diatas, penulis menempatkan penelitian yang berbeda secara lokasi dan pembahasannya pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 31 Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pelaksanaan**

#### **a. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sebagai kegiatan menggerakkan organisasi dengan melakukan kegiatan seperti pengarahan,

---

<sup>10</sup> Yuli Nurfahmi, *Jurnal Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mla*, (<https://ejournalUNY.ac.id/index.php/konseling>, diakses pada 03 Maret 2020)

bimbingan, komunikasi, dan koordinasi sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.<sup>11</sup>

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel sekolah untuk melaksanakan program kerja sekolah.<sup>12</sup>

Nawawi dalam Ramli dan Fahrurrazi mengemukakan bahwa pelaksanaan dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.<sup>13</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh para anggota berdasarkan anggota yang telah disepakati dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang telah diterapkan.

---

<sup>11</sup> Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: AnImage, 2019), hlm.6

<sup>12</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.100

<sup>13</sup> I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.17

b. Tujuan pelaksanaan

Tujuan pelaksanaan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tau tentang pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Tujuan pelaksanaan ialah untuk mendorong semangat kerja dalam melakukan tugas dan fungsinya agar pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

c. Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama.<sup>15</sup> Arti lain fungsi pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama antara staf pelaksana program sehingga dapat tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Fungsi pokok pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen adalah :

1) Mempengaruhi seseorang supaya menjadi pengikut; 2) manaklukan daya tolak seseorang; 3) membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik; 4) mendapatkan, memelihara da memupuk kesetiaan pada pimpinan,tugas dan organisasi tempat mereka

---

<sup>14</sup> Muhktar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm.19

<sup>15</sup> I Putu Jati Arsana, *Op.Cit.*, hlm.19

bekerja; 5) menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat.<sup>16</sup>

#### d. Ruang Lingkup Pelaksanaan

Lingkup dalam pelaksanaan antara lain: 1) Koordinasi, adalah usaha untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan; 2) Motivasi, adalah dorongan atau usaha untuk memenuhi suatu keinginan sasaran; 3) Pengarahan, adalah untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan atau organisasi.<sup>17</sup>

## 2. Layanan Bimbingan Belajar

### a. Pengertian

Layanan bimbingan belajar menurut Winkel adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari instansi pendidikan. Relevan dengan makna diatas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan

---

<sup>16</sup> Andri Febrianto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Media Tera, 2015), hlm.47

<sup>17</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7

yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>18</sup>

b. Tujuan layanan bimbinganbelajar

Tujuan bimbingan belajar, sebagaimana disajikan dalam standar yang ditetapkan Depdiknas sebagai berikut: 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; 3)menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya; 4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>19</sup>

c. Fungsi layanan bimbingan belajar

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik dengan guru serta tenaga administratifsekolah.

d. Manfaat layanan bimbingan belajar

Manfaat bimbingan belajar menurut Suherman dan Sudrajat yaitu: 1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik; 2) memiliki motivasi berprestasi yang tinggi; 3) memiliki keterampilan atau tehnik belajar yang efektif; 4) memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian; 5)

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm.127

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm.8

membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar;

6) membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>20</sup>

e. Jenis layanan bimbingan belajar

Menurut Winkel jenis layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan teroganisir dengan baik, meliputi: 1) Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai isi dan peraturan yang ada di sekolah; 2) Memberikan informasi kepada siswa dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar; 3) Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil; 4) Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa; 5) Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar.<sup>21</sup>

f. Komponen

Komponen yang terlibat dalam proses belajar itu tidak terbatas pada bahan pengajaran, akan tetapi termasuk juga hal-hal seperti:<sup>23</sup> 1) Metode belajar mengajar; 2) Sikap; 3) Berbagai kemampuan yang khusus dimiliki oleh anakdidik.

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika. *Jurnal Skripsi Pengaruh Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 6 Yogyakarta*, Diakses, <https://eprints.uny.ac.id/7750/3/bab%20pada> tanggal 20 April 2020

<sup>21</sup> Herlambang Rahmadhani, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm.250

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar<sup>24</sup>

- 1) Faktor efektifitas, yaitu ketepatan tercapainya tujuan *remedial teaching*.
- 2) Faktor efisiensi, yaitu sedikitnya tenaga, biaya dan waktu yang dipergunakan, namun hasilnya dapat seoptimal mungkin.
- 3) Faktor kesusilaan, dengan jenis masalah, sifat individu, fasilitas dan kesempatan yang tersedia.

### 3. Kesulitan Belajar

#### a. Pengertian

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Menurut Bauer Keefe and Shea, kesulitan belajar merupakan peristilahan yang dipergunakan pada peserta didik yang mempunyai kesulitan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar disebabkan karena kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidak beruntungan atau ketidak cukupan budaya atau bahasa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm.122

<sup>25</sup> Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2017), hlm.51

b. Ruang lingkup

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik : 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas; 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar; 4) Anak didik menunjukan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh berpura-pura, berdusta dan mudah tersinggung; 5) Anak didik menunjukan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukan kepada orang lain.<sup>26</sup>

c. Jenis kesulitan belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar di, yaitu: 1) Disleksia, menunjuk kepada anak yang tidak dapat membaca; 2) Disgrafia, menunjuk kepada anak yang mengalami hambatan dalam menulis; 3) Diskalkusia, berhubungan dengan hambatan matematika; 4) Dispraksia, adalah gangguan dalam keterampilan atau gangguan berbicara, biasanya disebabkan adanya hambatan dalam otot-otot syaraf atau bersifat neurologis.<sup>27</sup>

d. Komponen

Komponen umum dari kesulitan belajar, adalah sebagai berikut: 1) Fungsi intelektual dalam tingkatan yang normal; 2) Adanya perbedaan yang meyakinkan atau penyimpangan antara potensi yang diperkirakan

---

<sup>26</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.150

<sup>27</sup> Dyan R Helmi dan Saeful Zaman, *12 Permainan Untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*, (Jakarta : Visimedia, 2009), hlm 31



pada siswa dengan prestasi sebenarnya; 3) Kesimpulan bahwa kesulitan belajar bukan disebabkan secara utama oleh kelainan atau faktor ekstrinsik lainnya; 4) Kesulitan belajar dalam satu atau beberapa bidang akademik; 5) Anggapan adanya ketidak fungsian sistem saraf.<sup>29</sup>

e. Faktor kesulitan belajar

Menurut Syah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain:<sup>30</sup> 1) Faktor intrinsik (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, yaitu aspek psikologis (jasmani, mata dan telinga); 2) Faktor ekstrinsik, (luar dari siswa) yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, dan teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah dan alam); 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu berupa pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah.

f. Cara mengatasi kesulitan belajar

Cara dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu: 1) Lakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak; 2) Memahami faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi sumber kesulitan belajar; 3) Menentukan jenis bimbingan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya; 4) Tetapkan

---

<sup>28</sup> Melik Budiarti, *Op.Cit*, hlm.53

<sup>29</sup> Husamah, Yuni pantiwati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm. 252

kepada siapa ia harus berkonsultasi: guru, psikolog, psikiater atau konselor; 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa tersebut yang telah dapat diatasi; 6) Apabila evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya yaitu perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **4. Peserta Didik**

##### **a. Pengertian**

Peserta didik adalah ucapan yang bersifat umum untuk orang yang sedang belajar/menuntut ilmu. Mengenai penyebut istilah peserta didik ini ada juga yang menyebut dengan istilah siswa, murid, pelajar, anak didik.<sup>31</sup> Di dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik merupakan manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>32</sup>

##### **b. Ruang lingkup**

Ruang lingkup peserta didik menurut M.Burhanuddin:<sup>33</sup> 1) Adanya pendampingan untuk memberikan bimbingan; 2) Adanya pengarahan untuk program diluar akademik; 3) Daftar absensi peserta didik; 4) Memiliki guru pendamping; 5) Daftar aktivitas yang berkaitan

---

<sup>31</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 11

<sup>32</sup> Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Hikmah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung : CV.Gre Publishing, 2019), hlm.20

ekstrakurikuler; 6) Mendata program organisasi peserta didik; 7) Pencatatan keluar masuk di sekolah; 8) Jadwal pembelajaran.

### c. Komponen

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

## F. Definisi Konseptual

### 1. Pelaksanaan

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha mengerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel sekolah untuk melaksanakan program kerja sekolah.<sup>34</sup>

Menurut analisa saya mengenai pelaksanaan diatas ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan untuk menggerakkan dan mengarahkan personel sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

### 2. Layanan BimbinganBelajar

Layanan bimbingan belajar menurut Winkel adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm.12

<sup>34</sup> Sri Marmoah, *Op. Cit*, hlm.100

yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari instansi pendidikan. Relevan dengan makna diatas, Surya menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>35</sup>

Menurut analisa saya mengenai definisi layanan bimbingan belajar diatas adalah suatu bantuan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, menemukan cara belajar yang tepat, dan mengembangkan rasa ingin tahu mengenai ilmu pengetahuan.

### **3. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia oleh anak didik untuk belajar. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.<sup>36</sup>

Menurut analisa saya mengenai definisi kesulitan belajar diatas adalah merupakan suatu keadaan yang dialami oleh individu selaku peserta didik

---

<sup>35</sup> Tohirin, *Op. Cit*, hlm.127

<sup>36</sup> Afi Parnawi, *Op. Cit*, hlm. 98

yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dikarenakan adanya suatu ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajarnya.

#### 4. Peserta Didik

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik merupakan manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>37</sup>

Menurut analisa saya mengenai definisi peserta didik ialah suatu ucapan umum untuk orang yang sedang menggali ilmu pengetahuan, melalui proses pembelajaran pada jalur formal maupun nonformal.

#### G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan , guna menjawab persoalan yang sedang di teliti ataudiselidiki.<sup>38</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 43

<sup>38</sup>Sandu Siyoto, M.ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet-1, hlm.28

Tujuan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Masalah Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>41</sup>

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan serta menggambarkan tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 31 Palembang.

## 3. Jenis Data dan Informan Penelitian

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan tentang hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 31 Palembang.

### b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen tersebut meliputi

---

<sup>39</sup>Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.29

validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>42</sup>

#### 1) Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat paham dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari guru BK di SMP Negeri 31 Palembang selaku informan kunci.

#### 2) Informan Pendukung

Informan Pendukung adalah orang-orang selain informan kunci yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik di SMP Negeri 31 Palembang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Maka penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222

benda-benda sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observe dengan jelas.<sup>42</sup> Observasi dibagi menjadi observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Penelitian partisipatif adalah peneliti yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipatif ialah observasi dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa interaksi dengan subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, proses dimulai dengan mengidentifikasi langsung kegiatan yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi apa yang akan diobservasi, kapan berapa lama dan bagaimana. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar dan mengobservasi bagaimana mengatasi kesulitan belajar pesertadidik.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara di gunakan untuk memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada *informan* penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP N 31 Palembang. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan informasi-informasi

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 226



untuk topik yang digarap. Wawancara dalam penelitian ini yaitu yang pertama, wawancara terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara penelitian menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Yang kedua, wawancara tidak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan yang muncul secara spontan dan merupakan perkembangan indikator permasalahan serta daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa *handphone* guna untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Berdasarkan anjuran Lincon dan Guba yang dikutip Faisal dalam Annur, maka langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:<sup>43</sup>

1. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan. Dalam penelitian ini kepada guru bimbingan konseling sebagai informan kunci, waka kurikulum, wali kelas dan pesertadidik.
2. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali dan membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan wawancara.
5. Menulis hasil wawancara dan mengidentifikasi hasil wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berpengaruh dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, rekaman, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar

---

<sup>43</sup> Saipul Annur, *Op.Cit*, hlm.99

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.144

dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP N 31 Palembang. Baik berupa tulisan maupun gambar.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:<sup>46</sup>

### a. ReduksiData

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

### b. PenyajianData

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan atau tabel.

### c. Data Verifikasi ( Penarikan Kesimpulan)

Data verifikasi/penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitas.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika penelitian yang dipakai penulis skripsi ini, sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Suharjono dan Apriyanto, *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, (Surabaya :Scopindo Media Pustaka, 2019) hlm. 49

**Bab I** merupakan pendahuluan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II** merupakan konsep dasar mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar peserta didik yang meliputi: pengertian pelaksanaan, pengertian layanan bimbingan belajar, pengertian kesulitan belajar dan pengertian peserta didik, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

**Bab III** merupakan gambaran umum SMP Negeri 31 Palembang yang meliputi: gambaran umum sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 31 Palembang.

**Bab IV** merupakan kondisi lapangan tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mencapai pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 31 Palembang.

**Bab V** merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.